

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI MANGGALASARI**

Adrilivya Silviyani<sup>1</sup>, Dudung Suryana<sup>2</sup>, Riga Zahara Nurani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Perjuangan

<sup>1</sup>adrilivyasilviyani@gmail.com, <sup>2</sup>dudungsuryana.@unper.ac.id,

<sup>3</sup>rigazahara@unper.ac.id

### **ABSTRACT**

*Beginning reading is a skill that must be possessed by elementary school students, especially the lower grades. In the implementation process, there are usually students who experience difficulties in learning to read the beginning. The result of this will be an obstacle to the next learning process. This study aims to analyze problems regarding difficulties in learning to read beginning in grade II at SDN Manggalasari and the factors that influence learning difficulties in beginning reading. The method used is descriptive qualitative. The subjects of this research were students who had difficulty with beginning reading, namely in grade II, which consisted of 6 people. Data obtained from the results of ability tests, observations, interviews and supported by documentation. The research results obtained showed that almost all of the students studied were able to pronounce the letters of the alphabet, vowels and consonants. However, in the indicator it says that on diphthongs and digraphs there are 4 people who are not fluent and 2 people who can't. In the aspect of reading words and syllables, there were 3 students who were not fluent and 3 students who could not. Then in the aspect of reading the provisions, it was obtained data that there were 2 students who were not fluent and 4 students who could not. The factors that most influence it are intellectual and environmental factors.*

*Keywords: difficulty reading the beginning, elementary school, class II*

### **ABSTRAK**

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar terutama kelas rendah. Dalam proses pelaksanaannya, biasanya terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan. Akibat dari hal tersebut akan menjadi pengambat pada proses pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan tentang kesulitan belajar membaca permulaan di kelas II SDN Manggalasari dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang teridentifikasi kesulitan membaca permulaan yaitu di kelas II yang berjumlah 6 orang. Data diperoleh dari hasil tes

kemampuan, observasi, wawancara dan di dukung dengan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik yang diteliti sudah bisa melafalkan huruf alphabet, huruf vokal dan huruf konsonan. Namun di dalam indikator menyebutkan pada huruf diftong dan digraph ada 4 orang yang belum lancar dan 2 orang tidak bisa. Pada aspek membaca kata dan suku kata ada 3 orang peserta didik belum lancar dan 3 orang peserta didik tidak bisa. Kemudian pada aspek membaca kalimat diperoleh data bahwa ada 2 orang peserta didik belum lancar dan 4 orang peserta didik tidak bisa. Adapun faktor-faktor yang paling mempengaruhinya adalah faktor intelektual dan lingkungan.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca Permulaan, Sekolah Dasar, Kelas II

### **A. Pendahuluan**

Dalam setiap proses pembelajaran, tentunya peserta didik ada kalanya mengadapai atau mengalami kesulitan. Sejalan dengan itu, menurut Dalyono (2012:229) “peserta didik yang memiliki keadaan tidak mampu belajar seperti hal biasanya, hal tersebut dikatan kesulitan belajar.” Hal tersebut merupakan suatu faktor yang menghambat pada kegiatan pembelajaran. Karena kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Kesulitan belajar sering kali dijumpai, yaitu diantaranya ada kesulitan dalam membaca. Akibat dari kesulitan tersebut membuat peserta didik kesusahan dalam mengikuti pembelajaran, bahkan dari hal tersebut menjadikan peserta didik ketinggalan pada saat pembelajaran di kelas. Terkadang peserta didik yang

berkesulitan membaca bisa membuat siswa tersebut menjadi malas dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa tersebut lebih senang mengganggu temanya (Khofifatin dkk., 2022)

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca secara garis besar memiliki latar belakang masalah yang berbeda-beda diantaranya yaitu seperti kesulitan membaca kata, mengeja serta pembelajaran umum yang lainnya.

Menurut Somadyo, (2011:11) membaca merupakan suatu kegiatan yang interaktif untuk memahami makna yang terkandung didalam teks atau tulisan. Membaca adalah keterampilan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi, isi, dan mengetahui arti dari isi teks atau tulisan. Maka dari itu, peserta didik di haruskan mengaktifkan proses mental pada sistem kognisi yang dimilikinya.

Maka demikian dalam membaca bukan aktivitas sederhana atau sepele melainkan pada kegiatan membaca diharuskan mengukur dengan kemampuan menjawab suatu pertanyaan yang tersedia pada teks sebagai bahan atau evaluasi. Dari hal seperti itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam atau luar peserta didik. Pada umumnya membaca didapatkan melalui cara mempelajarinya di kelas. Membaca adalah salah satu dari ke empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah kepada siswa. Membaca merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh siswa yang mana dengan siswa bisa membaca bisa dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang dibacanya. (Sulisyansyah,2022)

Kemampuan dalam membaca yaitu suatu hal yang mendasar untuk menguasai macam-macam bidang mata pelajaran. Apabila peserta didik pada tahap kelas rendah tidak memiliki keterampilan serta kemampuan membaca, hal tersebut peserta didik mengalami kesulitan pada saat mengikuti proses kegiatan belajar dikelas atau disekolah. Siswa yang tidak kompeten dalam membaca secara baik, pasti akan kesulitan pada

saat melakukan kegiatan pembelajaran untuk semua bidang. Maka dari itu, kemampuan membaca permulaan merupakan peranan yang sangat penting untuk membantu peserta didik mempelajari semua hal.

Keterampilan membaca ada dua macam yaitu membaca permulaan dan lanjutan (Sukirno,2009). Dalam membaca permulaan ini diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar dari kelas rendah. Pada membaca permulaan, fokus yang paling utama pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengetahui huruf. Artinya peserta didik harus bisa mengetahui huruf, mengidentifikasi, dan bisa merangkaikan huruf menjadi kata, suku kata dan kalimat sederhana (Yuliana, 2017).

Menurut Rahim, dalam bukunya (2018:2) “membaca permulaan yaitu salah satu keterampilan paling awal yang harus dimiliki, dipelajari dan dikuasai oleh pembacanya. Tahap membaca permulaan pada umumnya dimulai pada saat anak berusia 6-7 tahun”. Kegiatan membaca permulaan pada peserta didik bertujuan agar mampu membaca serta melisankan bacaan sesuai isi bacaan. Dalam proses membaca permulaan baru dimulai dengan pembelajaran

mengenali huruf, kata, suku kata, serta kalimat.

Menurut Pratiwi dalam (Silmi, 2020) menjelaskan bahwa “pada awal pembelajaran membaca permulaan peserta didik diperkenalkan bentuk macam-macam huruf alfabet yang dimulai dari huruf A- Z. selanjutnya huruf alfabet dilafalkan oleh peserta didik sesuai bunyinya. Sesudah peserta didik diperkenalkan bentuk dari huruf kemudian peserta didik mengeja suku kata, membacakan kata serta membacakan kalimat yang pendek seperti kata “kaki” peserta didik dibimbing untuk mengeja suku kata {ka} dan {ki}. Suku kata {ka} di eja {ka} {ka-a} dan suku kata {ki} di eja {ka-i} maka dibacanya {kaki}.

Tujuan dari membaca permulaan yaitu memberikan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan pada peserta didik supaya memahami makna dari bacaan dalam teks maupun tulisan dengan tepat, dan mampu menguasai berbagai teknik membaca. Pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menurut Pratiwi dalam (Silmi, 2020) kesulitan ini biasanya sering kali terjadi ketika “kesalahan

dalam mengenali atau melihat huruf, kata serta kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan”. Hal yang seperti itu penulis temukan juga pada peserta didik di kelas II SDN Manggalasari.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. “Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan fenomena-fenomena lalu memahaminya terkait apa saja yang dialami oleh subjek penelitian melalui dengan cara deksrtif dengan bentuk kata-kata serta bahasa berdasarkan hasil yang didapat dalam pengamatan penelitian” (Pratiwi, 2014). Pada penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan data yang berupa gambaran atau keadaan, suatu subjek, status kelompok, suatu sistem, serta pemikiran atau peristiwa yang terjadi sekarang. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu 6 orang peserta didik kelas II SDN Manggalsari yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca permulaan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. peneliti memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan di SDN Manggalasari Kecamatan

Kawalu Kota Tasikmalaya ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, akibat dari hal tersebut peneliti ingin mencari berbagai informasi terkait penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar terutama membaca. Sehingga untuk mendapatkan sampel, peneliti mencari informasi yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar membaca permulaan, yaitu dengan peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas II yang dipandang paling mengetahui mengenai kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II SDN Manggalsari Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan sebanyak 6 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2019:194) menyatakan bahwa "data primer merupakan suatu sumber data yang secara langsung memberikan suatu data kepada pengumpul data". Pada penelitian ini Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui tiga tahap: (1) tes, (2) observasi, (3) wawancara.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDN Manggalsari yang beralamat di Kp. Urug Lapang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya telah dilaksanakan kepada enam orang peserta didik dengan waktu penelitian terhitung dua minggu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara melalui kegiatan tes kemampuan membaca pada peserta didik, observasi guru dan peserta didik, wawancara guru, peserta didik serta orangtua serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari enam orang peserta didik rata-rata mereka sudah bisa mengenal huruf alphabet dari huruf A sampai Z dan huruf vokal, namun mereka belum mengenal huruf diftong dan digraph, belum lancar dan ada yang tidak bisa membaca suku kata, membaca kata dan membacakan rangkaian kalimat. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada peserta didik tersebut adalah faktor intelektual, dan faktor lingkungan/keluarga.

**Tabel 1 Hasil Tes Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II**

No	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Aspek		
			B	BL	TB
1	Mengenai Huruf	Huruf Alfabet	4	2	-
		Huruf Vokal	6	-	-
		Huruf Konsonan	4	-	-
	Membaca Kata	Huruf Diftong	-	4	2
		Huruf Digraph	-	4	2
		Melafalkan Kata	-	3	3
3	Membaca Suku Kata	Melafalkan Suku kata	-	3	3
		Melafalkan Kalimat	-	2	4
4	Membaca Kalimat	Melafalkan Kalimat	-	2	4

Berdasarkan hasil kesulitan membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa dari enam orang peserta didik yang diteliti memiliki kesulitan yang berbeda-beda yaitu terdapat 33,33% peserta didik belum bisa melafalkan huruf alfabet. Namun, dari enam orang peserta didik tersebut semua siswa yaitu sebesar 100% bisa menyebutkan semua huruf vokal, 33,33% siswa tidak bisa menyebutkan

huruf konsonan, diftong dan digraph, dan ada 50% siswa tidak bisa melafalkan suku kata dan kata, serta 66,67% yaitu 4 orang siswa tidak bisa melafalkan kalimat sederhana.

**Tabel 2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II**

Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek	
		Ya	Tidak
Fisik	• Penglihatan normal	6	-
	• Pendengaran normal		
	• Terlihat lelah/ngantuk saat belajar	-	2
Intelektual	• Aktif dalam pembelajaran	1	5
Psikologis	• Memiliki minat dalam belajar membaca	4	2
Lingkungan	• Berasal dari keluarga kebiasaan membaca	1	5

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas II dapat disimpulkan bahwa dari ke enam peserta didik dilatarbelakangi dengan faktor yang

berbeda-beda, yaitu dari aspek fisik sebesar 100% siswa memiliki penglihatan yang normal dan memiliki pendengaran yang normal, 33,33% siswa terlihat lelah atau mengantuk ketika proses pembelajaran. Dari aspek intelektual ada 17% siswa aktif dalam merespon pembelajaran dari guru dan 83% siswa tidak aktif dalam merespon pembelajaran dari guru. Selanjutnya, aspek psikologis sebesar 66,66% siswa memiliki minat dalam belajar membaca dan 33,33% siswa tidak memiliki minat dalam belajar membaca. Serta dari aspek lingkungan atau keluarga dari enam orang peserta didik ada 17% atau satu orang siswa berasal dari keluarga yang kebiasaan membaca dan 4 orang atau sebesar 83% siswa tidak berasal dari keluarga yang kebiasaan membaca.

**Tabel 3 Observasi Guru Tentang Pembelajaran Membaca Permulaan**

Aspek yang Diamati	Indikator		
		Ya	Tidak
Perencanaan	• Guru menggunakan RPP	√	-
	• Melaksanakan sesuai	-	√

	langkah-langkah		
Materi	• Proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah membaca permulaan	√	-
Metode	• Proses pembelajaran menggunakan metode membaca permulaan	√	-
Media	• Pada saat pembelajaran membaca permulaan guru menggunakan media	-	√

hasil dari observasi yang dilakukan memperoleh data bahwa guru kelas II SDN Manggalasari pada aspek perencanaan guru melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan RPP, tetapi guru kelas II tersebut kadang-kadang juga tidak menggunakan RPP pada saat pembelajaran berlangsung, jadi pembelajaran berlangsung dengan yang guru rencanakan sendiri saja pada saat di kelas tidak dengan

menggunakan RPP. Namun, pada saat menggunakan RPP langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan langkah – langkah pada RPP, ada beberapa poin yang tidak tersampaikan yang sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Selanjutnya pada aspek materi pembelajaran guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah membaca permulaan, langkah-langkahnya yaitu guru melaksanakan pengenalan huruf-huruf terlebih dahulu, setelah itu merangkaikan huruf menjadi suku kata menjadi kata kemudian menjadi kalimat sederhana.

Selanjutnya pada aspek metode pembelajaran, ketika peneliti melakukan kegiatan observasi kepada guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eja, guru memakai media pembelajaran berupa buku bacaan atau buku pintar, guru menyuruh peserta didik membacakan bersama-sama yang ada pada buku bacaan tersebut, contoh katanya seperti “i-ni bu-di”, “ma-ma sin-ta” dan lain-lain, sehingga memberikan proses maksimal dalam pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

1. Berdasarkan pada aspek mengenal huruf terdapat 66,67% siswa bisa melafalkan huruf alfabet sedangkan 33,33% siswa belum bisa melafalkan huruf alfabet, namun dari enam orang peserta didik tersebut atau sebesar 100% semua siswa bisa menyebutkan huruf konsonan. Serta 33,33% atau 2 orang peserta didik tidak bisa menyebutkan dan membaca contoh kata dari huruf konsonan, digraph dan diftong, tetapi 66,67% siswa bisa menyebutkan huruf konsonan dan 66,67% siswa tersebut belum bisa menyebutkan huruf diftong dan digraph. Pada aspek membaca kata dan suku kata ada sebesar 50% tidak bisa melafalkan kata dan suku kata, tetapi 50% siswa lainnya di kategorikan belum bisa melafalkan kata dan suku kata. Serta pada aspek membaca kalimat sebesar 66,67% siswa di kategorikan tidak bisa melafalkan kalimat sederhana, 33,33% siswa di kategorikan belum bisa membaca kalimat sederhana.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas II dapat disimpulkan bahwa dari ke enam peserta didik dilatar

belakangi dengan faktor yang berbeda-beda, yaitu dari aspek fisik sebesar 100% siswa atau semua orang siswa yang diteliti memiliki penglihatan yang normal dan memiliki pendengaran yang normal, 33,33% siswa sering terlihat lelah atau mengantuk ketika proses pembelajaran. Dari aspek intelektual ada 17% siswa aktif dalam merespon pembelajaran dari guru dan sebesar 83% siswa tidak aktif dalam merespon pembelajaran dari guru. Selanjutnya, aspek psikologis sebesar 66,66% siswa memiliki minat dalam belajar membaca dan 33,33% siswa tidak memiliki minat dalam belajar membaca. Serta dari aspek lingkungan atau keluarga dari enam orang peserta didik ada 17% siswa berasal dari keluarga yang kebiasaan membaca dan 83% siswa tidak berasal dari keluarga yang kebiasaan membaca.

Peserta didik yang berkesulitan membaca diharapkan mendapatkan pembelajaran dan bimbingan yang lebih dari pihak guru dan orangtua. Bagi guru yang mengajar peserta didik berkesulitan membaca permulaan dapat menambahkan waktu pembelajaran diluar KBM dan media maupun metodenya harus yang lebih

inovatif dan menarik, supaya memunculkan semangat dan minat peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, dkk. (1993). Bahasa Indonesia I. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti hal, 31.
- Somadyo. (2011). *Cepat Bisa Baca* P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan G.H. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. CV Angkasa.
- Rahim. (2018). *Pengajaran membaca Sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silmi. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 3 Cilangkap Kab. Tasikmalaya*. Skripsi. FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya
- Dalyono. (2012). *Karakteristik Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Prespektif Ilmu Pendidikan: Vol 32. Hal 229.
- Oktadiana. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI) (Vol. 5, Issue 2).
- Windrawati, W., & Gafur, H. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres. Matalamagi Kota Sorong: Jurnal Papeda, (Vol 2, Issue 1)*.

- Sulisyansyah. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan. Universitas Palangkaraya: Jurnal Pendas, (Vol 7, Nomor 2).
- Qarimah, Syamsuri, dkk. (2022). Perbandingan Metode Montessori dan Metode SAS Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Siswa Kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur. Jurnal Pendas, (Vol 7. No 2).
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra H. H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1462-1470.